

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan juga memiliki wilayah potensial lahan agraris. Kegiatan pertanian memiliki ruang lingkup yang luas yang tentu saja menunjang pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Padi menjadi komoditas pangan penting karena makanan pokok bagi penduduk Indonesia. Dimana penduduk Indonesia sangat bergantung pada beras sehingga pemerintah di sektor pertanian selalu berorientasi pada peningkatan produksi padi dan program yang dilakukan pemerintah terus dilakukan untuk menjaga ketersediaan pangan khususnya komoditas padi. *Muber Sukmayanto, Hasanuddin (2022).*

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan sebuah provinsi yang struktur perekonomiannya masih didominasi oleh sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari besarnya kontribusi sektor pertanian selama lima tahun terakhir yang berkisar antara 40,0 % sampai dengan 60,5 % terhadap total Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) NTT (Badan Pusat Statistik, Profil Sektor Pertanian NTT 2023).

Pertanian tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tanaman pertanian tetapi juga bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keahlian para petani. Namun seringkali kegiatan pertanian menghadapi kendala yang disebabkan oleh luasnya wilayah, masalah jarak dan letak

geografis wilayah yang dikarenakan provinsi NTT merupakan provinsi kepulauan yang cukup luas dengan luas wilayah daratan 4.746.645 ha yang tersebar pada 1.192 pulau (43 pulau dihuni dan 1.149 pulau tidak dihuni) dengan sebagian besar wilayahnya bergunung dan berbukit, hanya sedikit dataran rendah serta memiliki sebanyak 40 sungai dengan panjang antara 25-118 km (Badan Pusat Statistik, Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2023). Faktor letak geografis wilayah inilah yang terkadang membuat pelayanan pertanian kurang bisa dilakukan dengan cepat dan tepat serta tidak menjangkau seluruh pelosok daerah. Hal lain, yang terjadi di NTT yaitu sawah irigasi dan sawah non irigasi. Sawah Irigasi adalah pembuangan air buatan dari sumber air yang tersedia kesuatu lahan dengan tujuan mengalirkannya secara teratur sesuai dengan kebutuhan tanaman. Sedangkan sawah non irigasi merupakan lahan sawah yang tidak memperoleh pengairan dari system irigasi tetapi tergantung pada air alam seperti sebagai berikut: air hujan, pasang surut air Sungai/laut, dan air rembesan. Dimana sawah yang ada tidak semua mendapatkan aliran air baik, ada sawah yang mengharapkan air hujan karena tidak mendapatkan aliran air.

Kabupaten Sumba Barat adalah salah satu wilayah yang memiliki potensi padi di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Padi yang merupakan jenis tanaman pangan mempunyai peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Sumba Barat, dimana pembudidayaan padi menjadi sumber pendapatan sebagian besar masyarakatnya. Data terkait luas panen, produktivitas dan jumlah produksi padi Kabupaten Sumba Barat tahun 2023

dimana tercatat dengan luas panen 12.923,87 Ha dan produktivitas 38,06 Kw/Ha, Kabupaten Sumba Barat menghasilkan jumlah produksi padi sawah sebesar 49.194,56 Ton. Desa rajaka merupakan salah satu desa yang dikenal sebagai salah satu desa penghasil padi sawah di Kecamatan lamboya. Desa Rajaka memiliki jumlah penduduk sebanyak 2512 jiwa, dan sebagian besar masyarakatnya adalah petani padi. Desa ini memiliki potensi lahan pertanian seluas 250 Ha, dimana sebagian besar lahan tersebut dimanfaatkan untuk pembudidayaan padi sawah. Permasalahan yang di hadapi oleh petani-petani padi sawah di Desa rajaka saat ini adalah kurangnya kemampuan petani dalam menerapkan teknologi, baik dalam pembudidayaan ataupun penanganan penyakit dan hama karena kurangnya modal yang dimiliki.

Usahatani adalah kegiatan pembudidayaan tanaman padi yang dikerjakan oleh petani dalam upaya memanfaatkan input produksi sehingga mampu menciptakan suatu produk pertanian yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam kehidupan manusia. Sebagai mana suatu usaha pada umumnya memiliki prinsip utama menghasilkan keuntungan yang maksimal dengan menggunakan biaya seminimal mungkin. Besarnya biaya dalam usahatani tentunya akan dipengaruhi kemampuan petani dalam mengalokasikan input produksi dengan tepat ataupun efisien (*Herman, Arifin, , Asis Pata, 2022*). Umumnya petani sebagai pelaku usahatani tidak memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh secara terperinci, sehingga sulit untuk mengetahui rincian biaya dan besarnya penerimaan dari usahatani tersebut, sehingga tidak diketahui tingkat

kelayakan usahanya. *Fanni Aditya, Evi, Jajat Sudrajat (2021)* menyatakan bahwa mayoritas petani tidak mengetahui cara menganalisis kelayakan suatu usaha, dimana biasanya petani hanya menghitung sebatas biaya dan penerimaan saja, sehingga para petani tidak mempertimbangkan nilai kelayakan dalam usahataninya. Hal inilah yang terjadi di Desa Rajaka Dimana para petani tidak dapat membudidayakan dengan baik tanaman dari hama dan penyakit sehingga hasil yang di dapatkan tidak sesuai dengan luas lahan dan modal yang di keluarkan pada saat proses pengelolaan lahan yang ada. Dari permasalahan inilah, sehingga penulis berinisiatif untuk mengkaji dengan judul “ANALISIS PRODUKTIVITAS PADI SAWAH DI DESA RAJAKA, KECAMATAN LAMBOYA, KABUPATEN SUMBA BARAT”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana produktivitas produksi padi sawah di Desa Rajaka Kecamatan Lamboya Kabupaten Sumba Barat?
2. Berapa besar pendapatan petani dalam usaha tani padi sawah di Desa Rajaka Kecamatan Lamboya Kabupaten Sumba Barat?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui produktivitas produksi padi sawah di Desa Rajaka Kecamatan Lamboya Kabupaten Sumba Barat
2. Untuk mengetahui pendapatan petani dari usaha tani padi sawah di Desa Rajaka Kecamatan Lamboya Kabupaten Sumba Barat

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian adalah:

1. Meningkatkan kemampuan untuk mengkaji dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani dalam meningkatkan pendapat usaha tani padi sawah.
2. Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis tentang pendapatan usaha tani padi sawah
3. Sebagai bahan referensi di bidang pendidikan, guna membangun ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.